

PROGRAM MUSHOLLA CERDAS DALAM UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI WARGA UNTUK BERKEGIATAN DI TEMPAT IBADAH

Diki Arisandi¹, Luluk Elvitaria², Radi Syafirman³, Yeni Dwi Fahlufi⁴,
Yulia Darma Yanti⁵, Sarah Fadila⁶

^{1 2 4}Program Studi Teknik Informatika Universitas Abdurrah

³Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Abdurrah

⁵Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Abdurrah

⁶Program Studi Farmasi Universitas Abdurrah

Email: diki@univrab.ac.id

ABSTRAK

Musholla atau surau merupakan tempat yang menyerupai mesjid dengan bentuk lebih kecil sebagai tempat aktivitas keagamaan, seperti shalat berjamaah, mengaji, dan berbagai kegiatan keagamaan bagi umat muslim. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan di Desa Buluh Cina, yang merupakan Desa Wisata Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Salah satu musholla yang ada di desa tersebut yaitu Musholla Al-Aqsha. Saat tim pengabdian melakukan survey awal kondisi musholla tersebut sepi dan kekurangan tenaga pengajar serta pengelola musholla, padahal musholla tersebut berada di tengah desa dan selalu dilewati oleh warga dan pendatang yang ingin berwisata. Berdasarkan analisis situasi tersebut, tim pengabdian membuat kegiatan pendampingan untuk warga, yaitu program musholla cerdas yang bertujuan meningkatkan partisipasi warga dalam meramaikan musholla. Adapun program yang dilaksanakan seperti maghrib mengaji, sholat lima waktu berjamaah, khazanah subuh, kajian Isya, goro sore, serta pengelolaan musholla. Tim pengabdian melakukan kegiatan ini selama satu bulan, dan berdasarkan pengamatan sebelum dan sesudah kegiatan, terjadi peningkatan angka partisipasi warga dari berbagai usia dalam meramaikan Musholla Al-Aqsha.

Kata Kunci: *Musholla cerdas, partisipasi warga*

ABSTRACT

Musholla or surau is a place that resembles a mosque with a smaller form and often used as a place for religious activities, such as congregational prayers, reciting the Koran, and various religious activities for Muslims. This community service activity was held in Buluh Cina Village, which is a Tourism Village in Kampar Regency, Riau Province. One of the musholla in the village is the Musholla Al-Aqsa. When the service team conducted an initial survey, the condition of the musholla was deserted and there was a shortage of teaching staff and musholla managers, even though the musholla was in the middle of the village and was always passed by residents and travelers. Based on this situation analysis, the service team created assistance activities for residents, namely the smart musholla program which aimed to increase residents' participation in enlivening the musholla. The programs that have been carried out including maghrib recitation, five daily prayers in congregation, dawn prayer studies, Isha studies, evening goro, and musholla management. The service team carried out this activity for one month, and based on observations before and after the activity, there was an increase in the participation rate of residents of various ages in enlivening the Musholla Al-Aqsa.

Key Words: *Citizen participation, smart musholla*

PENDAHULUAN

Musholla menurut arti bahasa adalah tempat shalat. Istilah musholla dikenal sejak zaman Rasulullah SAW, awal mula penamaan musholla untuk bangunan kecil sebagai tempat shalat yang dapat memberikan pernaungan dari terik panas matahari. Istilah kedua sebagai tempat sholat adalah masjid. Secara bahasa, masjid berasal dari kata sajada-yasjudu-sujudan, yang berarti tempat sujud dalam beribadah kepada Allah SWT atau tempat mengerjakan shalat (Muslich, 2018). Secara istilah, musholla mengandung makna pusat kebajikan kepada Allah SWT, didalamnya terdapat dua bentuk kebajikan, yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus kepada Allah SWT. dan kebajikan dalam bentuk amaliyah sehari-hari dalam berkomunikasi dengan sesama jamaah (Hasibun, 2021). Secara penyebarannya, musholla lebih bisa menjangkau seluruh daerah mulai dari perkotaan hingga pedesaan (Amalia, 2020).

Daerah pedesaan yang menjadi tempat kegiatan PKM ini adalah Desa Buluh Cina yaitu desa di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Berbatasan dengan desa tetangga yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Desa Baru, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kapau Jaya, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjung Balam dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Pangkalan Baru (Siagian, 2015).

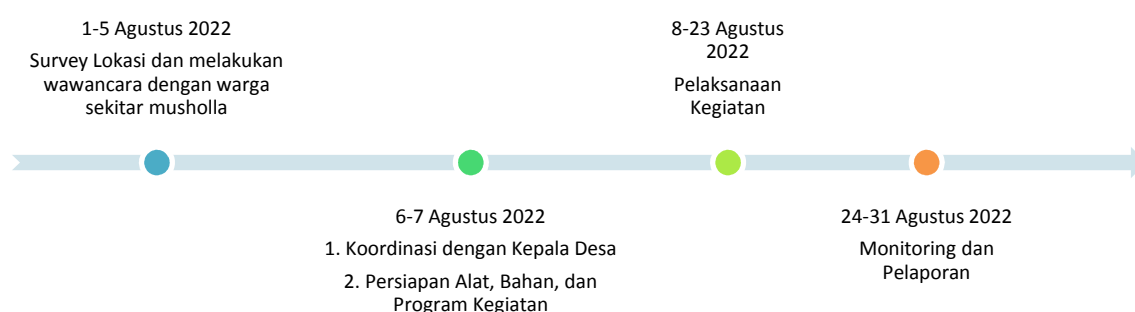
Berdasarkan data dari pemerintah desa, mayoritas penduduk desa Buluh Cina adalah muslim. Adapun di desa ini terdapat 4 dusun, yang masing-masing mempunyai 1 musholla (Pemerintah Desa Buluh Cina, 2022). Salah satu musholla yang menjadi sasaran kegiatan PKM ini terletak di Dusun III, yaitu Musholla Al-Aqsha, yang tepat berada di tengah desa dan berdekatan dengan tempat penting seperti kantor desa, sarana penyeberangan desa, Balai Anjungan HM Yunus, dan beberapa gerai UMKM desa Buluh Cina. Selain faktor lokasi, Musholla Al-Aqsha juga dikelilingi perumahan warga. Meskipun letak Musholla Al-Aqsha sangat strategis, tidak berdampak pada aktivitas warga dalam menunaikan ibadah di musholla tersebut. Berdasarkan penuturan seorang warga yang rutin berkegiatan di Musholla Al-Aqsha, musholla ini sepi dari kegiatan karena kurangnya tenaga dalam menjalankan kegiatan sehari-hari seperti sholat berjamaah, menjadi guru mengaji bagi anak-anak, dan kegiatan lainnya.

Kegiatan PKM ini dirasa perlu dilakukan untuk menghidupkan kegiatan keagamaan di tengah mayoritas agama Islam di Desa Buluh Cina melalui sarana yang ada yaitu Musholla Al-Aqsha. Selain itu, letak musholla yang berada di tengah perumahan warga menjadi faktor yang mempererat silaturahmi antarwarga. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan dosen, namun juga melibatkan mahasiswa agar mempunyai pengalaman ketika di masyarakat (Arisandi., et al., 2021). Selain orang tua dan dewasa, anak-anak disekitar musholla juga perlu disentuh agar mau beribadah dan belajar di musholla. Maka, perlu adanya program membaca/mengaji bagi anak-anak (Fauzi., at al., 2021). Selain itu, dalam kegiatan PKM ini tidak hanya melalui pelatihan, namun memberikan pendampingan agar kegiatan di musholla dapat berkelanjutan (Setiawan., et al., 2022). Sehingga secara tidak langsung membantu pemerintah desa dalam penyediaan fasilitas ibadah bagi pendatang yang merupakan bagian penunjang desa wisata (Hartati, 2022).

Tujuan kegiatan PKM ini adalah menghidupkan Musholla Al-Aqsha dengan berbagai kegiatan. Selain itu, menyasar kepada memberi pelatihan ke beberapa warga yang potensial menjadi tenaga operasional yang dapat mengelola musholla. Harapannya, setelah kegiatan ini partisipasi warga dalam berkegiatan di Musholla Al-Aqsha dapat meningkat, tidak hanya anak-anak namun juga remaja, orang tua dan dewasa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Musholla Al-Aqsha Dusun III Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, yang melibatkan dosen dan mahasiswa, dan dilaksanakan selama 31 hari, mulai tanggal 1 s.d 23 Agustus 2022 untuk masa survey hingga pelaksanaan. Lalu, dilanjutkan 8 hari untuk masa monitoring dan pelaporan, mulai tanggal 24 s.d 31 Agustus 2022. Adapun linimasa kegiatan pengabdian masyarakat ini terlihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Linimasa Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan PKM melalui program musholla cerdas selain mengajak warga untuk meramaikan musholla juga memberikan beberapa edukasi, seperti mengajar anak-anak mengaji dan beribadah, memberi pelatihan menjadi pengurus musholla, dan mengedukasi warga untuk menjaga musholla agar senantiasa nyaman dipergunakan warga maupun pendatang. Tim pengabdian berharap adanya kegiatan ini warga dapat meramaikan, mampu mengorganisir kegiatan ibadah, dan menjaga Musholla Al-Aqsha agar dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh warga maupun pendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan kunjungan awal tim pengabdian ke Desa Buluh Cina dan sholat di Musholla Al-Aqsha, tim pengabdian mendapatkan bahwa musholla ini berdasarkan penuturan seorang warga yang tinggal bersebelahan (gambar 2a) selalu sepi meskipun ada di wilayah yang ramai aktivitasnya (gambar 2b). Keadaan ini sangat disayangkan karena tidak ada warga yang bisa mengelola musholla, bahkan sering beraktivitas di Musholla dusun lain yang jauh dan harus menyeberang sungai.



Gambar 2a. Dialog dengan Warga



2b. Keadaan Awal Musholla

Berdasarkan penuturan seorang warga dan hasil *survey* awal, tim pengabdian memutuskan untuk mengunjungi Kepala Desa Buluh Cina dan meminta izin mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun dalam sambutannya, kepala desa yang diwakili sekretaris desa menyambut baik dan memberikan apresiasi kepada tim pengabdian yang mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat di Musholla Al-Aqsha (gambar 3). Beliau juga penjelasan terkait keadaan desa, seperti demografi, keadaan sosial dan informasi lainnya yang dapat menjadi masukan bagi tim pengabdian saat melakukan kegiatan PKM.



Gambar 3. Pemaparan dari Sekretaris Desa Buluh Cina

Setelah mendapatkan izin dari perangkat desa, tim pengabdian melakukan rapat dan memutuskan mengadakan beberapa kegiatan yang dilaksanakan di Musholla Al-Aqsha, diantaranya kegiatan untuk menarik partisipasi warga melalui program musholla cerdas, seperti maghrib mengaji, sholat lima waktu berjamaah, khazanah subuh, kajian Isya, dan goro sore. Selain itu, demi terciptanya keberlanjutan, tim pengabdian melatih beberapa warga yang sukarela menjadi pengurus musholla agar bisa menjalankan operasional dan manajemen musholla sehari-hari, seperti pelatihan adzan dan imam sholat, mengajar mengaji bagi anak-anak dan manajemen kas musholla.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 8 s.d 23 Agustus 2022. Tim pengabdian melakukan sosialisasi dengan memberitahukan warga sekitar untuk meramaikan musholla dan menginformasikan akan ada kegiatan selain sholat lima waktu berjamaah. Untuk itu, tim pengabdian melakukan penataan ulang agar musholla (gambar 4) terlihat rapi dan lapang sehingga warga dan pengunjung merasa lebih betah.



Gambar 4. Penataan Ulang Barang-barang di Musholla

Tim pengabdian masyarakat menyadari bahwa waktu Maghrib dan Isya merupakan saat dimana warga selesai beraktifitas. Maka, untuk meramaikan musholla diadakan beberapa kegiatan rutin, seperti sholat Maghrib berjamaah dan Maghrib mengaji bagi anak-anak. Para warga menyambut antusias kegiatan ini terutama program Maghrib mengaji (gambar 5b), dimana anak-anak bisa mendapatkan tambahan ilmu, tidak hanya

mengaji tetapi belajar memperbaiki sholat seperti pada gerakan dan bacaan sholatnya (gambar 5a). Selain itu, tim pengabdian juga mengadakan kegiatan kajian Isya dengan meminta jamaah yang hadir untuk berbagi ilmu agama atau membaca dan menyampaikan hadist yang berasal dari kitab hadist shahih (gambar 5c).



Gambar 5a. Belajar Sholat



5b. Belajar Mengaji



5c. Kajian Isya

Selain kegiatan malam hari, kegiatan pada Musholla Al-Aqsha juga dilaksanakan pada Subuh, dengan agenda shalat berjamaah dan khazanah subuh. Untuk khazanah Subuh kegiatannya serupa dengan kajian Isya yaitu meminta jamaah yang hadir untuk saling berbagi ilmu agama atau membaca dan menyampaikan hadist yang berasal dari kitab hadist shahih. Demi menjaga kebersihan di dalam dan di luar musholla, tim pengabdian masyarakat mengadakan acara goro (gotong royong) sore (gambar 6a) yang dilaksanakan setelah Sholat Ashar dan melibatkan ibu-ibu warga sekitar musholla. Kegiatan ini hanya dilaksanakan setiap tiga hari sekali supaya tidak membebani ibu-ibu. Selain kegiatan yang bersifat meningkatkan partisipasi warga, tim PKM mengadakan pelatihan singkat (gambar 6b) kepada beberapa warga yang bersukarela dan potensial menjadi pengurus musholla. Hal ini dimaksudkan agar program musholla cerdas yang sudah dirintis oleh tim pengabdian dapat terus berjalan secara berkesinambungan.



Gambar 6a. Goro Sore



6b. Pelatihan Pengurus Musholla

Kegiatan PKM diakhiri saat monitoring dan pelaporan kegiatan. Pada saat monitoring, terlihat partisipasi warga baik dewasa maupun anak-anak mengalami peningkatan dari

sebelumnya. Hal ini tidak lepas dari peran warga sekitar yang sadar akan pentingnya keberadaan Musholla Al-Aqsha dan keberlanjutan yang terus dijalankan pengurus musholla yang telah dilatih. Sehingga, ramainya aktivitas di Musholla Al-Aqsha ini menjadi sarana mempererat tali silaturahmi antarwarga, menambah khazanah keilmuan agama bagi warga, dan memperkuat nilai agama Islam pada warga di Desa Buluh Cina.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim PKM berlokasi di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Kegiatan PKM ini fokus untuk meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan yang berlangsung di Musholla Al-Aqsha melalui kegiatan Musholla Cerdas. Adapun program musholla cerdas diantaranya adalah maghrib mengaji, sholat lima waktu berjamaah, khazanah subuh, kajian Isya, goro sore, dan pelatihan pengurus musholla. Para warga menyambut dengan antusias pelaksanaan kegiatan ini yang dibuktikan dengan meningkatnya partisipasi warga dalam berkegiatan di Musholla Al-Aqsha, baik saat pengabdian maupun setelah pengabdian.

Adapun saran yang dapat disampaikan setelah pelaksanaan kegiatan PKM ini ditujukan kepada pihak Pemerintah Desa supaya dapat memberikan perhatian lebih dan dukungan sumberdaya, tidak hanya dukungan moril. Hal ini dimaksudkan agar program yang telah dirintis dan semangat warga dalam meramaikan musholla dapat terus berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Pemerintah Desa Buluh Cina dan warga setempat yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Abdurrahman atas dukungan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana hingga selesai.

REFERENSI

- Amalia, M. 2020. *Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Masa Pandemi Covid-19*. Makmood Publishing.
- Arisandi, D., et al. 2021. *Peran Mahasiswa dalam Pencegahan Bencana Asap melalui Kukerta Terintegrasi Universitas Abdurrahman di Desa Dayun*. Dinamisia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol.5 No.2 Hal.392-399.

Url: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5305>

Fauzi, F., et al. 2021. *Kegiatan Sosial Hi-Dayah: Learn Qur'an and English with Fun*. Rambideun: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol.4 No.2 Hal.78-83. Url: <https://doi.org/https://doi.org/10.51179/pkm.v4i2.466>

Hartati, S., Anugerah, M.F., Yasri, M.T. 2022. *Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Kampung Wisata Desa Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Tahun 2020*. Indonesian Journal of Intellectual Publication, Vol.2 No.2 Hal.54-61. Url: <https://doi.org/10.51577/ijpublication.v2i2.208>

Hasibun, R., Purba, R.C., Budianto. 2021. *Penyemprotan Desinfektan sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Musholla Sadar Kelurahan Dwikora Medan*. Jurnal Abdimas Mutiara, Vol.2 No.1 Hal.65-68. Retrieved from <http://114.7.97.221/index.php/JAM/article/view/1807/1303>

Muslich, A. 2018. *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Sedikit Banyaknya Jama'ah Sholat Subuh pada Masjid/Musholla di Kabupaten Ponorogo*. Journal of Basic Education, Vol.2 No.2 Hal.13-23. Url: <https://doi.org/10.24269/ajbe.v2i2.834>

Pemerintah Desa Buluh Cina. 2022. *Profil Desa Buluh Cina*. Retrieved November 21, 2022, Url: <https://desabuluhcina.com/>

Setiawan, D., et al. 2022. *Pendampingan Model Promosi Digital UMKM Kerupuk Jangek Pak Ali pada Masa New Normal di Kota Pekanbaru*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, Vol.5 No.3 Hal.119-128. Url: <https://doi.org/10.36341/jpm.v5i3.2395>

Siagian, M., Simarmata, A. 2015. *Profil Vertikal Oksigen Terlarut di Danau Oxbow Pinang Dalam Desa Buluh Cina-Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Jurnal Akuatika Indonesia, Vol.6 No.1.